

## IDENTIFIKASI SIMBOLIK DAN BUDAYA PADA ORNAMEN FASAD VIHARA SATYA DHARMA DI KABUPATEN BADUNG - BALI

I Wayan Yogik Adnyana Putra<sup>1</sup>, Ni Wayan Ardiarani Utami<sup>2</sup>, I Gusti Ayu Canny Utami<sup>3</sup>, Kadek Risna Puspita Giri<sup>4</sup>, I Dewa Gede Putra<sup>5</sup>, Siti Aminah<sup>6</sup>

Institut Desain dan Bisnis Bali  
Jalan Tukad Batanghari No. 29 Panjer, Denpasar - Bali

[yogikadnyana@idbbali.ac.id](mailto:yogikadnyana@idbbali.ac.id), [ardiarani.utami@idbbali.ac.id](mailto:ardiarani.utami@idbbali.ac.id), [canny@idbbali.ac.id](mailto:canny@idbbali.ac.id),  
[risnagiri@idbbali.ac.id](mailto:risnagiri@idbbali.ac.id), [idewagedeputra@unud.ac.id](mailto:idewagedeputra@unud.ac.id)

Received: March, 2023

Accepted: March, 2023

Published: March, 2023

### ABSTRACT

*Vihara Satya Dharma, one of Tridharma (Buddhism, Taoism, and Confucianism) worshipping places is located in the Benoa Harbor, Badung-Bali. The uniqueness of this vihara can be seen clearly in the acculturation between Balinese traditional architecture and the characteristic ornaments of classical Chinese culture. This study aims to identify the symbol and the culture contained in the facade of Vihara Satya Dharma. The research method used is a qualitative descriptive method with an iconographic approach, after the data collected through literature studies, an iconographic approach is used to identify the ornaments on the facade of the Vihara starting from form, function and meaning. The application of oriental elements in the facade of Vihara Satya Dharma is understood as a very philosophical ornament and has a composition of function, form and meaning in its design. Based on the observations and analysis carried out on each element on the facade it is shown that the application of these architectural elements can be read empirically, each of these elements contains meaning as a form of communication. The ornament is believed to be an effort to form a connectivity between aesthetic and philosophical values of communication between humans and their God.*

**Keywords:** iconographic, symbol, form, function, ornament, vihara

### ABSTRAK

*Vihara Satya Dharma merupakan salah satu tempat ibadah Tridharma yang terletak di wilayah Pelabuhan Benoa, Bali. Tempat ini merupakan tempat peribadatan bagi tiga agama (Tri dharma), yaitu Buddha, Taoisme, dan Konghucu. Akulturasi dengan agama Hindu Bali terlihat jelas pada vihara ini, dengan keunikan arsitekturnya memiliki ciri khas ornamen-ornamen yang masih kental dengan budaya Cina klasik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara simbolik dan budaya yang terkandung pada fasad Vihara Satya Dharma. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan ikonografi, yaitu pengumpulan data melalui studi literatur selanjutnya dilakukan pendekatan ikonografis ornamen pada fasad Vihara dikaji mulai dari bentuk, fungsi serta makna. Penerapan elemen oriental pada fasad Vihara Satya Dharma dipahami sebagai ornamen yang sangat filosofis dan memiliki komposisi fungsi, bentuk dan makna pada perancangannya. Sehingga berdasarkan pengamatan dan analisa yang dilakukan pada setiap elemen yang berada pada bagian fasad vihara memberikan sebuah jawaban bahwa penerapan elemen-elemen arsitektur tersebut dapat dibaca secara empiris. Hal ini dikarenakan masing-masing elemen itu mengandung makna sebagai bentuk komunikasi bagi pengamat yang datang. Penerapan dari elemen yang terdapat pada fasad Vihara Satya Dharma merupakan sebuah upaya membentuk satu konektivitas antara nilai estetika dan nilai filosofi komunikasi manusia dan Tuhannya.*

**Kata Kunci:** Simbol, bentuk, fungsi, ornamen, vihara

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Vihara pada awalnya sangat sederhana yakni sebagai tempat tinggal bagi para ordo monastik yakni *bhikkhu*, *bhikkhuni*, *samanera* dan *samaneri*. Namun pengertian vihara seiring berkembangnya zaman menjadi wadah untuk melakukan upacara keagamaan dan tradisi pada keyakinan agama Buddha. Vihara juga merupakan sebuah wadah yang dibangun untuk membantu melaksanakan pemutaran Roda *Dharma* dengan menyediakan berbagai pelayanan dan kegiatan yang bersifat spiritual dan berlandaskan pada esensi serta praktik agama Buddha (L. Ratnawaty, 1989). Vihara Satya Dharma merupakan salah satu tempat ibadah Tridharma yang terletak di wilayah Pelabuhan Benoa, Bali. Meskipun menggunakan istilah vihara, tempat ibadah ini sebenarnya merupakan tempat peribadatan bagi tiga agama (Tridharma), yaitu Buddha, Taoisme, dan Konghucu, sebagaimana tertuang pada prasasti peresmianya. Selain itu, sebagaimana klenteng dan vihara lainnya di Bali, tempat ibadah ini juga menunjukkan adanya akulturasi dengan agama Hindu Bali dengan adanya pelinggih Padmasana dan Tugu Karang di pojok halaman bagian depan. Dilihat dari bentuk dan ornamen pada Vihara Satya Dharma yang menghiasi tempat ini bergaya arsitektur Tionghoa atau berbentuk Klenteng.

Keunikan arsitektur Vihara Satya Dharma yang memiliki ciri khas ornamen-ornamen yang masih kental dengan budaya Cina klasik termasuk naga. Ornamen-ornamen tersebut memiliki makna keberuntungan dan kebaikan bagi masyarakat yang mempercayainya. Pada awalnya, ornamen-ornamen yang ada pada bangunan vihara merupakan ornamen yang lebih mengkhususkan kepada sisi peribadatan, tanpa melihat adanya sisi seni. Namun sisi seni ini, dengan sejalanannya waktu dan berkembangnya kebudayaan menyerap sisi peribadatan, sehingga ornamen-ornamen yang ada pada bangunan vihara memiliki nafas kehidupan dan warna tersendiri (Guntur, 2004). Konsep keberuntungan yang selalu digunakan oleh masyarakat Cina pada setiap ornamen-ornamen seni, merupakan salah satu kunci mengapa pada bangunan-bangunan arsitektur Cina banyak terdapat ornamen-ornamen. Konsep ini dilandasi cara berpikir masyarakat Cina yang takut akan kekosongan dan roh-roh jahat yang ada di sekitar mereka. Salah satu ornamen penting pada klenteng adalah bentuk naga. Kepercayaan terhadap simbol naga menjadi landasan filosofi cara berpikir masyarakat Cina. Kaitan antara agama, kebudayaan, dan kesenian tercermin dalam desain yang mengandung makna simbolis spiritual dalam karya seni.

Pembahasan pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada tampilan ornamen di Vihara Satya Dharma yang digunakan pada bagian fasad bangunan untuk mengidentifikasi secara simbolik dan budaya yang terkandung di dalamnya. Adapun rumusan masalah utama pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan unsur simbolik dan budaya yang ada pada bangunan Vihara Satya Dharma tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji ornamen yang ada mulai dari bentuk, fungsi dan makna yang terkandung pada fasad bangunan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah literatur lainnya terkait keberadaan ornamen pada bagian luar bangunan, karena penelitian yang sudah banyak ditulis lebih banyak membahas tentang ornamen pada interior bangunan, seperti Ornamen Tradisional Bali pada Interior Bangunan Gedung Ksiranawa Taman Budaya Bali (Utami, 2021), Kajian ikonografis ornamen pada interior klenteng Sanggar Agung Surabaya (Sari, 2008), Dari pluralitas ke singularitas: Historiografi perkembangan interior arsitektur Bali dari era Bali kuno sampai awal abad ke-20 (Noorwatha, 2020). Selain itu bertujuan untuk menginventarisasi ornamen apa saja yang ada di Vihara Satya Dharma sebagai salah satu bangunan yang menunjukkan nilai akulturasi agama yang ada di Bali.

### KAJIAN TEORI

#### Simbolik dan Budaya (Ikonografis)

Kata "ikonografi" berasal dari bahasa Yunani *eikon* yang berarti gambar atau patung. Awalnya ikonografi berfokus pada makna dari "pokok persoalan" pada karya seni serta isi dan muatannya. Kemudian Ikonografi berkembang menjadi ikonologi yaitu kajian tentang isi atau muatan simbolik dan budaya yang terkait dengan politis, literer, religius, filosofis, dan sosial dari karya seni rupa. Pendekatan ikonografi dapat diterapkan pada berbagai cabang seni rupa seperti seni lukis, seni patung, seni kriya dan lainnya. Ikonografi lekat kaitannya dengan tradisi kesenian agama Kristen, Hindu, Budha yang kaya akan ikon, didasarkan pada teks keagamaan dan mitologi.

Ikonografi merupakan studi yang menggali makna dari sebuah ikon. Kajiannya mengacu pada upaya pemahaman makna dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menggolongkan dan menjelaskan objek visual yang menjadi kajiannya (Jones : 1978 : 23).

### **Ornamen**

Ornamen merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif manusia zaman dulu, penggunaannya mulai dari dipahat pada kayu, pada tembikar, alat perang, dinding bangunan serta yang lainnya. Menurut pernyataan Spradley yang dikutip oleh Sobur (2004:121) mengatakan bahwa semua makna budaya diciptakan dengan menggunakan simbol-simbol dan makna hanya dapat disimpan dalam simbol. Memahami ornamen sebagai simbol budaya dan religi sangat terkait dengan kontekstual masyarakat dan kebudayaan sendiri. Menurut Glebet pada Utami (2021:168) Ornamen adalah bagian dari ragam hias yang keberadaannya menempel pada bagian yang dihias dan cenderung permanen sifatnya, sedangkan dekorasi adalah bagian dari ragam hias yang letaknya bisa dibongkar pasang atau dipindah sesuai keperluan.

Ornamen juga sangat erat kaitannya dengan ideologi dan hal yang bersifat mitos. Mitos digunakan sebagai media komunikasi dalam memenuhi kebutuhan non fisik. Mitos merupakan uraian naratif sesuatu yang sakral serta kejadian luar biasa di luar pikiran manusia dan mengatasi pengalaman sehari-hari manusia dari hal ini didapat makna ornamen yang sesungguhnya. Disamping itu ornamen juga merupakan alat komunikasi tradisional yang tidak langsung sebagai salah satu cara dalam berhubungan dengan sesama maupun dengan penguasa alam semesta

### **Fasad**

Facade atau muka bangunan adalah suatu sisi luar bagian depan atau eksterior sebuah bangunan. Fasad berasal dari bahasa Prancis yaitu *façade* yang secara harfiah berarti “depan” atau muka. Fasad bangunan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam desain karena memberikan kesan pertama dan suasana bagi bagian bangunan lainnya. Fasad merupakan wajah suatu bangunan yang setiap saat pasti terlihat oleh publik, dan dicermati sesaat sebelum memasuki bangunan. Sebuah gambaran terhadap fungsi ruang yang ada di dalamnya didapat melalui facade yang merupakan ekspresi visual bangunan yang pertama kali diapresiasi oleh publik. Komponen yang ada pada sebuah fasad diantaranya: *entrance*, lantai, jendela, pembatas ruang, plafon / atap bangunan serta ornamen.

### **Vihara**

Pengertian Vihara pada awalnya sangat sederhana yakni sebagai tempat tinggal bagi para ordo monastik yakni bhikkhu, bhikkhuni, samanera dan samaneri. Seiring dengan perkembangan zaman vihara menjadi wadah untuk melakukan upacara keagamaan dan tradisi pada keyakinan agama Buddha.

Pada umumnya, masyarakat mengetahui fungsi vihara hanya sebagai tempat beribadah bagi umat Buddha, namun telah diuraikan dalam buku “Pembangunan Vihara Jakarta Dhammacakka Jaya” oleh Yayasan Vihara Jakarta Dhammacakka Jaya (1983) yang mengatakan bahwa fungsi vihara adalah sebagai berikut : tempat tinggal bagi para bhikkhu, bhikkhuni, samanera dan samaneri, tempat beribadah umat Buddha, sarana pendidikan moral, disiplin dan kebudayaan, tempat melaksanakan kebaikan dan kebajikan, tempat untuk melaksanakan dhamma, wadah untuk melatih meditasi dalam usaha untuk meningkatkan kesadaran kehidupan, serta wadah untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat keagamaan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan ikonografi.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literatur untuk mempelajari teori yang berkaitan dengan makna simbolik ornamen pada vihara. Observasi dengan melakukan pengamatan langsung ke Vihara Satya Dharma.

### **Metode Analisis Data**

Melalui pendekatan ikonografis ornamen pada fasad Vihara dikaji mulai dari bentuk, fungsi serta makna. Analisis dilakukan dengan membandingkan data dari studi literatur, wawancara serta observasi lapangan. Hasil analisis kemudian dijabarkan secara deskriptif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Fasad Vihara Satya Dharma

Pembahasan arsitektur bangunan Vihara Satya Dharma dimulai dari melihat bentuk dan ornamen bangunan. Bentuk dan ruang ditampilkan bukan sebagai akhir dari suatu makna, namun sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam usaha merespon kondisi, fungsi, dan tujuan serta konteksnya. Bentuk adalah hal pertama yang dapat dilihat oleh pengamat karena unsur di dalamnya terdapat unsur-unsur elemen visual seperti garis, *shape*, *value*, tekstur, warna dan ruang. Bentuk dianggap sebagai suatu yang fundamental, berdiri sendiri sebagai suatu elemen tertutup dan terstruktur dalam dunia visual. Wujud pada fasad Vihara Satya Dharma dilihat dengan teori ikonografi yaitu menggali makna dari sebuah ikon kemudian pengkajiannya mengacu pada upaya pemahaman makna dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menggolongkan dan menjelaskan objek visual tersebut. Secara visual tampilan vihara ini hampir mirip dengan vihara pada umumnya yaitu didominasi dengan warna merah yang melambangkan kegembiraan dan bersifat mengundang serta warna emas yang berarti tertinggi. Dalam elemen estetika, vihara ini juga terdapat patung-patung hewan yang dipercaya mempunyai kekuatan. Hewan itu sebagai contoh adalah naga, singa, dan lain-lain. Salah satu estetika rancangan arsitektur bergaya oriental pada bangunan ini adalah terletak pada kesimetrisan rancangan bangunannya yang berpadu dengan warna merah khas oriental dan warna kuning pada setiap di setiap sudut bangunannya, serta tiang dan dinding yang berwarna abu. Hal ini menampilkan sebuah keharmonisan antara bentuk, warna, dan ornamen yang menghiasi bangunan secara global maupun detail dari Vihara Satya Dharma ini.



Gambar 1. Facade Vihara Satya Dharma  
[Sumber:Utami, 2023 ]

#### 3.2 Simbolik dan Budaya pada Ornamen Fasad Vihara Satya Dharma

Pada rancangan arsitekturnya vihara ini merepresentasikan bahwa keharmonisan antara warna, bentuk dan elemen estetika memberikan atmosfer bangunan yang nyaman. Ornamen pilar pada pada vihara umumnya dominan menggunakan ornamen Khas Cina berupa naga yang melilit pada pilar dan warna dasar dari pilarnya sendiri menggunakan warna merah. Pilar yang terdapat pada bagian depan Vihara Satya Dharma merupakan salah satu perubahan/perbedaan dari segi ikonografis ornamen vihara pada umumnya, karena dilihat dari tradisi bangunan vihara khususnya bagian pilar, selalu dibuat warna merah dan bisa dilengkapi dengan ornamen naga ataupun tulisan kaligrafi Cina. Pada Vihara Satya Dharma pilarnya dibuat dengan ornamen naga namun warna yang digunakan model bangunan khas Bali dengan kombinasi warna orange dan abu-abu yang identik dengan material paras Bali. Untuk ornamen bagian atas dan bawah dari pilar yang terdapat pada Vihara Satya Dharma hampir sama dengan ornamen atas dan bawah pilar vihara pada umumnya. Pada elemen lantai bagian depan bangunan menggunakan keramik berwarna coklat dengan tekstur serat kulit jeruk untuk mengurangi lantai licin saat terkena air karena area depan ini berpotensi air hujan bisa masuk.



Gambar 2. Ornamen Elemen Lantai dan Pilar  
[Sumber: Canny, 2023]

Dalam elemen pembentuk ruang, dinding pada vihara biasanya memiliki gambar atau relief dewa-dewi yang disembah atau gambar lain yang mempunyai makna. Pada bangunan Vihara ini terdapat gambar/relief alam lingkungan, dimana gambar/relief ini juga berfungsi sebagai jalur sirkulasi udara sehingga kenyamanan di dalam bangunan dapat terjaga.



Gambar 3. Ornamen Elemen Dinding  
[Sumber:Canny, 2023 ]

Pada bangunan luar, rancangan bentuk atapnya menyerupai sebuah kapal, dan pada ujung atapnya menyerupai ekor burung walet sebagai representasi simbol terhadap kemakmuran. Pada bagian plafon terdapat cekungan yang berisi ukiran, serta ukiran berbentuk sulur tanaman bagian sisi plafon, serta terdapat tulisan dengan huruf China pada fasad bangunan ini. Bagian ini menjadi akulturasi antara budaya China dengan Bali.



Gambar 4. Ornamen Elemen Atap dan Plafon  
[Sumber:Canny, 2023 ]

Berbagai keunikan yang terdapat pada bangunan ini memberikan gambaran bahwa bangunan ini memiliki banyak makna dari masing-masing simbol yang terkandung didalamnya. Vihara Satya Dharma ini juga memiliki ciri khas warna merah dengan elemen estetikanya tiang batu yang berukir naga dan terdapat patung dewa-dewi. Dengan keunikan dan bersejarahnya Vihara Satya Dharma ini dijadikan sebagai

tempat wisata religi serta vihara ini juga terbuka untuk umum yang bisa dinikmati estetikanya dan juga tentu saja sebagai tempat beribadah bagi umat nya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Vihara Satya Dharma, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa vihara ini merupakan vihara yang dibangun dengan tampilan yang berbeda dengan tradisi vihara pada umumnya. Hal ini tampak dari bentuk ornamen vihara yang dominan menggunakan bentuk ornamen candi/pura maupun relief-relief dari sejarah yang ada di Bali. Vihara Satya Dharma merupakan vihara yang memiliki ornamen dengan beragam bentuk, yaitu ukir-ukiran, relief dan patung. Dari segi fungsi ornamen yang ada lebih berperan sebagai elemen penghias ruang, sedangkan dari segi maknanya masih tetap berpedoman pada bangunan klenteng pada umumnya.

Penerapan elemen oriental pada fasad Vihara Satya Dharma dipahami sebagai ornamen yang sangat filosofis dan tidak hanya dapat dilihat dalam segi estetisnya saja namun juga memiliki komposisi fungsi, bentuk dan makna pada perancangannya. Sehingga berdasarkan pengamatan dan analisa yang dilakukan pada setiap elemen yang berada pada bagian fasad vihara memberikan sebuah jawaban bahwa penerapan elemen-elemen arsitektur tersebut dapat dibaca secara empiris, karena masing-masing elemen itu mengandung makna sebagai bentuk komunikasi bagi pengamat yang datang. Selanjutnya dalam penerapan arsitektur tersebut Vihara Satya Dharma dapat kita lihat sebagai pesona estetik oriental di tempat peribadatan. Dalam hal ini fungsi secara estetika merupakan sesuatu yang potensial untuk dapat ditonjolkan dari keagungan bangunan (Vihara Satya Dharma) dan tidak ada pula batasan yang tegas antara struktur dan fungsi estetika yang dominan. Eksistensi pemahaman nilai fungsi sebagai awal proses perancangan akan mengarah pada satu tujuan yang komunikatif antara pemberi pesan dan penerima pesan atas rasa syukur terhadap berkah dan perlindungan akan Yang maha kuasa. Penerapan dari setiap elemen yang menghiasi setiap ruang pada Vihara Satya Dharma merupakan sebuah upaya membentuk satu konektivitas antara nilai estetik dan nilai filosofi komunikasi manusia dan Tuhannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Ratnawaty. *Arsitektur Klenteng di Surabaya.*, Surabaya: Universitas Kristen Petra, 1989
- [2] S. M. Sari, R.S.Pramono. "Kajian Ikonografis Ornamen Pada Interior Klenteng Sanggar Agung Surabaya," *Dimensi Interior*, vol. 6 No. 2, pp. 73-84,.2008.
- [3] N.W. A. Utami, L.G. Niti Swari. "Ornamen Tradisional Bali pada interior Bangunan Gedung Ksirarnawa," *Jurnal Arsitektur Zonasi*, vol. 4 No. 2, pp. 167-180, 2021.
- [4] A. Nurjannah, A. N. Fatimah, Marwati. "Semiotika Arsitektur pada Fasad Bangunan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar," *Timpalaja*, vol. 1 No. 1, pp. 105-121,.2019.
- [5] S. Humairah, F. Mastutie. "Tipologi Fasad Bangunan Masjid di Indonesia," *Media Mantrasain*, vol. 10 No. 2, pp. 52-62,.2013.
- [6] Guntur "Ornamen Sebuah Pengantar" P2AI bekerja sama dengan STSI Press Surakarta,. 2004
- [7] H. P. Yoswara, I. Santosa, N. Haswanto. "Simbol dan Makna Bentuk Naga (Studi Kasus: Vihara Satya Budhi Bandung)," *Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia*, vol. 3 No. 2, pp. 17-30,.2011.
- [8] S. H. Heldani,. "Makna Simbolik Ornamen Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang," *Jurnal Seni Budaya*, vol. 13 No. 2, pp. 122-130,.2015.
- [9] Rapoport A,. "Theory, culture and housing" Housing, Theory and Society, pp 145-165,.2001
- [10] Rapoport A,. "Culture, Architecture and Design" Locke Science Publishing Company pp. 1-137,.2005
- [11] K. D. Sony "Estetika" Bandung: Rekayasa Sain,.2007